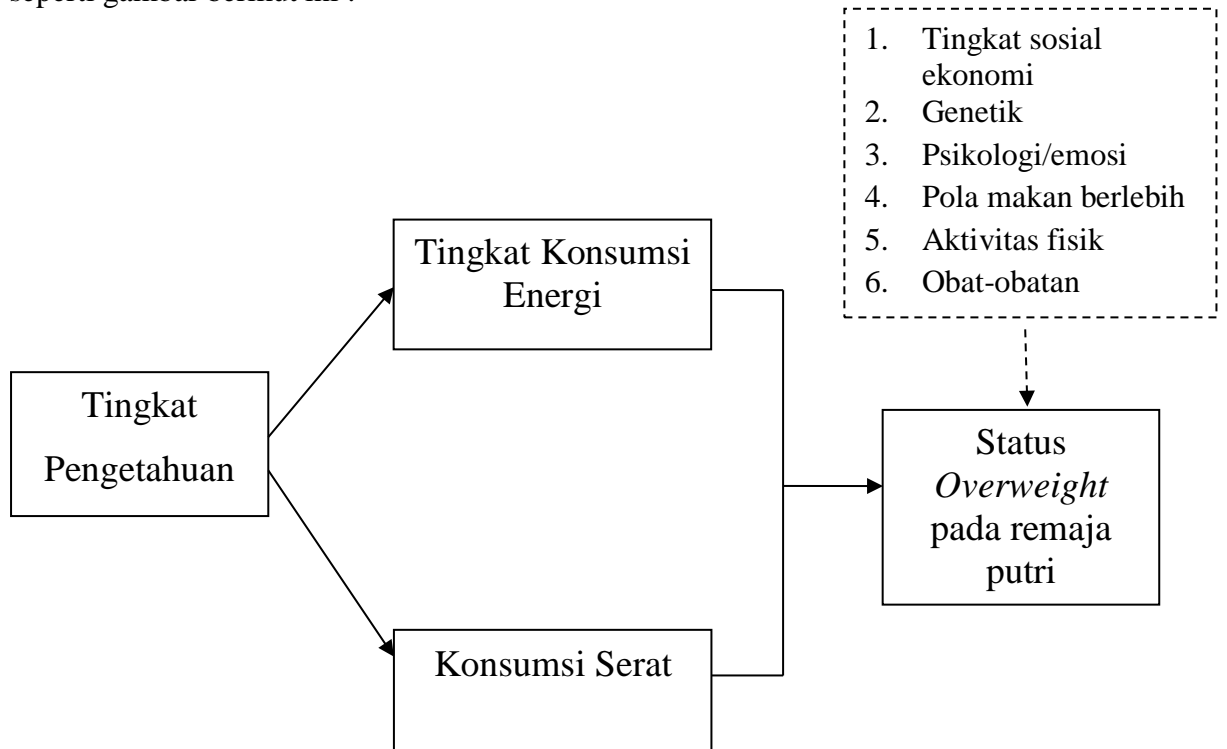


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian teori, kerangka konsep penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

————— : diteliti

----- : tidak diteliti

Penjelasan :

Secara epidemiologi *overweight* pada remaja putri disebabkan oleh 2 faktor yaitu secara langsung dan tidak langsung. Salah satu penyebab tidak langsung munculnya masalah gizi *overweight* pada remaja yaitu tingkat pengetahuan remaja putri dimana tingkat pengetahuan remaja mempengaruhi tingkat konsumsi energi dan konsumsi serat. Tingkat pengetahuan yang baik akan menyebabkan tingkat konsumsi energi dan konsumsi serat remaja putri menjadi baik karena adanya pengetahuan dalam pemilihan makanan yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi dan sebaliknya. Tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan tingkat konsumsi energi dan konsumsi serat remaja putri menjadi kurang karena kurang memiliki perhatian tentang makanan baik.

Adapun penyebab *overweight* secara langsung diantaranya yaitu tingkat konsumsi energi dan serat. Tingkat konsumsi energi baik dan sesuai dengan kebutuhan dengan dimbangi konsumsi serat yang sesuai kebutuhan akan memberikan dampak positif bagi status gizi remaja putri. Sedangkan jika tingkat konsumsi energi yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kurangnya konsumsi serat dapat menyebabkan masalah gizi yaitu seperti *overweight*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependen* (terikat) dalam hal ini adalah status *overweight* remaja putri di Kota Denpasar dan variabel *independen* (bebas) adalah tingkat pengetahuan remaja putri, tingkat konsumsi energi dan konsumsi serat.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
1	Status <i>Overweight</i> remaja putri	Kelebihan berat badan yang dialami oleh remaja putri yang diperoleh dari nilai IMT dibandingkan dengan nilai simpang baku.	Pengukuran secara langsung dengan pengukuran tinggi dan berat badan	Mikrotoise dan timbangan injak digital	1. <i>Overweight</i> : >1 SD sampai dengan 2 SD 2. Non <i>Overweight</i> (Normal): ≤ 1 SD dan > 2 SD (Kemenkes, 2010)	Interval
2	Tingkat Pengetahuan Konsumsi	Semua pemahaman yang diketahui oleh remaja putri yang berkaitan dengan tingkat konsumsi energi dan serat	Wawancara	Kuisisioner	1. baik jika nilai >75 % 2. cukup jika nilai 60%-75% 3. kurang jika nilai <60% (Arikunto, 2010)	Ordinal
3	Tingkat Konsumsi Energi	Jumlah asupan energi yang dikonsumsi oleh remaja putri dibandingkan dengan kebutuhan energi sehari	Wawancara dilakukan 2 kali tidak berturut-turut	Form <i>Food Recall</i>	1. Kurang : < 80% kebutuhan 2. Baik : 80 – 110 % kebutuhan 3. Lebih : > 110% kebutuhan (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, 2004)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
4	Konsumsi Serat	Jumlah asupan serat yang dikonsumsi remaja putri dalam sehari	Wawancara dilakukan 2 kali berturut-turut	Form <i>Food Recall</i>	1. Kurang jika konsumsi serat <20 gram/hari 2. Cukup jika konsumsi serat 20-30 gram/hari 3. Lebih jika konsumsi serat >30 gram/hari (Muchtadi,2009)	Ordinal

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi energi pada remaja putri di Kota Denpasar
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi serat pada remaja putri di Kota Denpasar
3. Ada hubungan tingkat konsumsi energi dengan status *overweight* pada remaja putri di Kota Denpasar
4. Ada hubungan konsumsi serat dengan status *overweight* pada remaja putri di Kota Denpasar